



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6327-6336

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan

Arlina<sup>1✉</sup>, Isnaini Kurnia Syahri<sup>2</sup>, Putri Salsabila<sup>3</sup>, Siti Nur Jannah<sup>4</sup>

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan bahasa dalam kemampuan bercerita melalui boneka tangan pada peserta didik taman kanak-kanak Nur Azmi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan satu siklus, terdapat dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sasaran penelitian adalah anak TK Nur Azmi yang berjumlah 10 anak. Peneliti mendapatkan data berasal dari proses kegiatan bercerita, guru disana sebagai pemberi informasi serta dokumen sekolah kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan bahasa dalam kemampuan bercerita melalui boneka tangan anak. Persentase ketuntasan kelas pada kondisi awal sebesar 40%. Pada siklus I meningkat menjadi 75%. Hasil tersebut telah memenuhi target penelitian yaitu 75% ketuntasan kelas. Penelitian ini adalah bercerita melalui boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada peserta didik di TK Nur Azmi.

Kata Kunci: *Kemampuan Bercerita, Boneka Tangan, anak usia dini*

## Abstract

The aim of this research is to improve language storytelling skills through hand puppets in Nur Azmi kindergarten students this research is classroom action research. This research was carried out in one cycle, consisting of planning, action, observation and reflection. The research targets were 10 Nur Azmi Kindergarten children. Researchers obtain data from the process of storytelling activities, teachers there as providers of information and class school documents. Data collection techniques use observation, interviews, tests, and documentation. Test the validity of the data using source triangulation and method triangulation. Data analysis uses interactive analysis including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that there was an increase in language in storytelling abilities through children's hand puppets. Percentage class completion in the initial condition was 40%. In cycle I it increased to 75%. These results have met the research target, namely 75% class completion. Study this is telling stories through hand puppets which can improve the storytelling abilities of students at Nur Azmi Kindergarten.

Keyword: *Storytelling Ability, Hand Puppets, early childhood*

## PENDAHULUAN

Terdapat dari enam perkembangan yang harus dikembangkan kepada anak, terutama bagian perkembangan bahasa pada anak merupakan pokok penting dalam berinteraksi mereka guna untuk mengungkapkan yang ada didalam benak mereka dan kemauannya. Mustakim, 2005 menyatakan guna mendapatkan kecerdasan serta kreativitas bahasanya menggunakan usaha yang nyata dari guru disekolahnya. Dari Nurgiyantoro, 2001 mengungkapkan bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara. Melalui kemampuan berbicara atau bercerita anak mampu mengungkapkan bahasanya, mengungkapkan kemampuan berfikir, dapat berinteraksi dengan teman, membaca, menulis, dan menyimak.

Sama dengan pertanyaan Seefeldt dan Wasik, 2008 bahwa anak-anak usia tiga sampai lima tahun sudah memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang bahasa dan percaya kepada bahasa bahwa bahasa dapat memberitahukan keinginan dan kebutuhan mereka. Suyadi, 2014 mengungkapkan bahwa bercerita merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang sangat kaya kosakata bagi anak. Lebih dari itu, imajinasi anak benar-benar mencapai titik maksimum ketika mendengarkan cerita.

Sedangkan pendapat yang lain mengungkapkan bahwa kemampuan bercerita penting dan menyatakan Musfiroh, 2008 cerita dapat dijadikan sebagai media menyalurkan imajinasi dan fantasi anak pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif. Ada lagi yang

menyampaikan yaitu Moeslichatoen, 2004 mengatakan bahwa bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak sehingga perlu media yang menarik untuk mendukung jalannya cerita.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada peneliti di TK Nur Azmi ditemukan adanya kesulitan dalam kemampuan bercerita. Permasalahan tersebut juga dijelaskan oleh guru kelas bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan dalam kemampuan bercerita terutama saat mendengarkan cerita anak ramai sendiri, saat diminta bercerita beberapa anak ada yang kurang berani, dan saat melakukan tanya jawab berdasarkan cerita yang telah didengarkan anak merasa kesulitan menjawab.

Berdasarkan tes pratindakan tentang kemampuan bercerita di TK Nur Azmi, masih banyak anak yang tidak tuntas. Kenyataan yang ada dari sepuluh anak hanya enam yang mendapatkan nilai tuntas karena berani dan mau menceritakan kembali isi cerita secara runtut dengan baik tanpa bantuan guru, enam anak mendapatkan nilai setengah tuntas, dan empat anak mendapatkan nilai belum tuntas. Jadi terdapat 75% anak yang tuntas dalam kegiatan bercerita. Dengan temuan yang demikian ini, terlihat bahwa sebagian besar anak di kelas belum memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan bercerita.

Ketidaktuntasan atau rendahnya kemampuan bercerita disebabkan kurang adanya pemanfaatan media saat dilaksanakannya kegiatan bercerita di TK Nur Azmi.. Penyampaian cerita dari peneliti ke anak-anak sudah baik, peneliti sudah antusias dan jelas saat membawakan cerita. Penggunaan media buku cerita seri yang ukurannya kecil ketika menyampaikan cerita kepada anak-anak, sehingga kemampuan anak dalam hal kemampuan bercerita menjadi rendah. Dari kondisi tersebut, dibutuhkan penggunaan media bercerita yang menarik agar anak mudah memahami isi cerita dan mau bercerita sesuai isi cerita dengan tepat.

Salah satu alat peraga atau media pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan bercerita merupakan menggunakan boneka tangan. Dari Menurut Musfiroh, 2008 kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung isi cerita agar anak dapat menanggapi secara tepat terhadap isi cerita yang sedang disampaikan. Dengan alat peraga sebagai pendukung cerita membantu imajinasi anak untuk memahami isi cerita.

Proses peningkatan kemampuan bercerita menggunakan alat peraga ini dapat terjadi karena menurut yang dikatakan Sariarti, 2012 penggunaan alat peraga bertujuan untuk memberikan wujud nyata terhadap bahan yang dibicarakan dalam materi pembelajaran. Alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam garis besarnya memiliki

faedah menambah kegiatan belajar mengajar siswa, menghemat waktu belajar, memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan minat perhatian dan aktivitas siswa. Yasmin, 2011 berpendapat bahwa anak usia 5-6 tahun masih memiliki daya konsentrasi yang kurang sehingga apabila guru hanya bercerita secara lisan dan monoton maka kurang dari 5 menit, perhatian anak didik sudah berpindah ke hal lain. Oleh karena itu, salah satu manfaat alat peraga yaitu dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mempertahankan konsentrasi anak.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah boneka tangan berbasis musik dapat meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik di TK Nur Azmi.

Boneka merupakan salah satu alat yang disenangi oleh anak-anak karena dalam penampilannya memiliki karakteristik khusus. Menurut Bachri, 2005 boneka merupakan representasi wujud dari banyak objek yang sangat disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Faurot, 2008 mengatakan bahwa bercerita menggunakan boneka tangan terbukti dapat menarik perhatian pendengar, karena saat membawakan cerita penting sekali untuk terjadi kontak mata antara boneka dan pendengar agar cerita yang dibawakan dapat berhasil didengarkan oleh pendengar. Senada dengan hal tersebut, Benjamin, 1999 mengatakan bahwa anak-anak sangat tertarik dengan cerita dongeng atau fabel dan boneka tangan. Boneka tangan merupakan media untuk bercerita yang sangat baik dan tanpa disadari pula imajinasi anak dapat berkembang dengan sendirinya. Dengan demikian bercerita menggunakan media boneka tangan dapat membantu meningkatkan kosa kata bahasa anak dan dapat mempengaruhi konsentrasi serta antusias anak terhadap cerita yang dibawakan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut (Sanjana, 2016) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk proses pemecahan masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi diri usaha untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa tindakan yang sudah di rencanakan. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini di TK Nur Azmi yang beralamat di jalan Alfaka VIII No. 114 lingkungan VI Tanjung mulia hilir kecamatan Medan deli Sumatra Utara Medan. Yang di jadikan objek pada penelitian yang peneliti laksanakan yaitu peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terus meningkat melalui perbaikan secara terus menerus. Teknik pengumpulan

datanya yang digunakan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisisnya Miles dan Huberman reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, keabsahan data penelitian ini laksanakan berpanjang-panjang agar penelitian yang dilakukan mendapatkan inti permasalahan yang lebih detail untuk diteliti, penelitian ini dilakukan dengan berlama-lama dengan menghabiskan waktu observasi yang lama guna untuk mengamati objek penelitian yang sedang di teliti lebih lama lagi. Pelaksanaan perencanaan observasi yang penulis lakukan untuk mengetahui hasil pretest dan post test dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Pretest merupakan hasil murni mengenai perkembangan bahasa anak usia dini sedangkan post test merupakan hasil penilaian setelah penggunaan media yang ditawarkan oleh penulis yaitu media boneka tangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan tes kemampuan bahasa anak yang ditujukan untuk anak. Penelitian Tindakan Kelas suatu bentuk pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dalam bentuk tindakan yang dengan sengaja dianalisis dan terjadi pada saat di ruang kelas dengan guru dan peserta didik. Teknik penelitian menggunakan 4 tahapan yaitu : Pertama perencanaan sebagai tahap pertama dari siklus penelitian tindakan kelas. Di tahap ini, peneliti melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di TK Nur Azmi. Perencanaan ini biasanya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan instrumen penilaian untuk anak. Tahap kedua yaitu pelaksanaan pada tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan yang sudah bagian dari direncanakan diawal oleh peneliti. Dan pelaksanaan juga bagian dari penerapan dari tahap perencanaan. Tahap ketiga yaitu bagian observasi atau biasanya dikatakan

pengamatan yaitu merupakan kegiatan menganalisis atau melihat langsung kegiatan pelaksanaan di TK Nur Azmi. Observasi dilakukan guna mengetahui sasaran perkembangan penelitian selama berlangsungnya kegiatan penelitian tersebut supaya mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Tahap keempat yaitu refleksi merupakan tahap yang terakhir oleh peneliti. Di tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama penelitian dilakukan. Didalam refleksi mengeluarkan semua data yang sudah diketahui dari TK tersebut sehingga dapat lihat perbedaan dari teori-teori yang ada. Dan refleksi, merupakan tahapan mengungkapkan seluruh data yang telah didapatkan dan membandingkan dengan teori yang ada. Dan keabsahan digunakan pada tahapan berpanjang-panjang yaitu tahapan ini lebih memperlama waktu pada proses observasi , guna supaya makin kuat karena hendak dilakukan oleh peneliti dari masalah-masalah hendak dilakukan penelitian. Kemudian tahap, berlama-lama, yaitu menghabiskan waktu yang lebih lama dalam melakukan observasi atau pengamatan. Hingga peneliti

menggunakan waktu yang lama dalam mengamati sasaran penelitian.

Pada penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan di TK Nur Azmi dalam peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini, peserta didik harus mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan penulis. Penulis menetapkan kriteria ketuntasan minimal di angka 75 yang harus dicapai peserta didik setelah menggunakan media boneka tangan yang telah di lakukan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pra siklus dan siklus I.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman kanak-kanak di TK Nur Azmi perkembangan bahasa anak belum berkembang dan anak usia dini belum mampu menyebutkan anggota keluarganya dengan baik dan jelas. Anak Usia dini di TK Nur Azmi belum dapat berkomunikasi Secara lisan dengan lingkungannya. Dalam Mengembangkan bahasa anak usia dini Guru menggunakan metode bernyanyi, bercerita dan mendongeng. Guru di TK Nur Azmi Kurang memiliki media pembelajaran dalam mengembangkan bahasa anak.

Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian lebih lanjut di TK Nur Azmi, agar kekurangan seperti strategi guru mengajar, metode dalam mengajar, dan seluruh aspek perkembangan anak usia dini dapat berkembang serta pengembangan anak usia dini di TK Nur Azmi dapat dioptimalkan dengan menjadi lebih baik. Sehingga Perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal.

Oleh karena itu dalam Penelitian ini Penulis tertarik membuat media boneka tangan untuk meningkatkan bahasa anak usia dini di TK Nur Azmi, dan diharapkan nantinya Para guru di TK Nur Azmi dapat lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang dapat mengembangkan suruh aspek Panembangan anak usia dini, khususnya aspek perkembangan bahasa anak, adapun pembahasan yang akan di bahas dalam jurnal ini yaitu: Bagaimana kemampuan bahasa anak ditingkatkan Sebelum, menggunakan media boneka tangan?, Bagaimana kemampuan bahasa anak di tingkatkan setelah menggunakan media boneka tangan?

Sebelum penulis menggunakan media boneka tangan kepada anak usia dini di TK Nur Azmi, penulis memberikan lima pertanyaan kepada peserta didik yang harus dijawab oleh mereka, agar peneliti mengetahui sudah sampai mana perkembangan bahasa anak usia dini di TK Nur Azmi. Peneliti membawa buah jeruk dan memberikan lima pertanyaan kepada anak. Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada anak buah apa ini?, buah ini warna apa?, bagaimana rasanya?, apa bentuk buah ini?, siapa yang suka dengan buah ini?.

Ketika penulis sudah mengetahui kemampuan anak dalam bahasa, ternyata

perkembangan bahasa anak usia dini di TK Nur Azmi masih belum berkembang dengan baik. Maka untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini, penulis menggunakan media boneka tangan. Dengan bantuan media boneka tangan ini diharapkan dapat memaksimalkan perkembangan bahasa anak di TK Nur Azmi.

Setelah penulis menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan. Perkembangan bahasa anak usia dini di TK Nur Azmi, anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh penulis dengan lancar walaupun tidak sama persis dengan apa yang disampaikan penulis tetapi inti dari cerita masih tetap. Sama. Setelah menggunakan media boneka tangan juga menambah kepercayaan diri anak untuk memberanikan diri maju untuk bercerita di depan teman-temannya tanpa ada malu-malu. Ketika menggunakan media boneka tangan tidak hanya melati perkembangan bahasa anak usia dini saja tetapi juga melati perkembangan motorik halus nya. Karena saat menggerakkan tangan dari boneka tangan tersebut anak seperti meremas remas yang membuat motorik halus nya juga bergerak.

Setelah penulis mengetahui tentang perkembangan bahasa setiap anak yang berada di TK Nur Azmi, selanjutnya penulis menceritakan cerita yang berjudul kebersihan kepada anak. Setelah bercerita penulis menanyakan kepada dengan memberikan pertanyaan yang sederhana seperti apa hikmah cerita tadi, apa manfaat mencuci tangan, sebagai anak harus mendengarkan perkataan orang tua, dan pertanyaan sederhana lainnya. Selanjutnya setelah diberikan pertanyaan kepada anak penulis meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan, hal ini tidak ada paksaan dari penulis, penulis hanya mengajukan pertanyaan kepada anak siapa yang mau menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan.

Ketika menentukan angka penilaian dalam pretes dan post tes ada persentase yang penulis buat, agar mendapatkan hasil yang akurat, berikut persentase yang penulis buat dan gunakan sebagai berikut.

Persentase nilai anak  $\text{jumlah soal} \times 100\%$

Setelah penulis menjabarkan rumus diatas, penulis mendapatkan hasil penilaian terhadap perkembangan bahasa anak yang dilihat di bawah ini:

| No | Nama Anak | Pretes | Post Tes | Ket  |
|----|-----------|--------|----------|--|
| 1  | Mutiara   | 55     | 80       | anak mampu berbicara dan menceritakan kembali isi cerita dengan bantuan guru       |
| 2  | Raka      | 70     | 95       | anak mampu berbicara dan menceritakan kembali isi cerita dengan bantuan guru       |
| 3  | Fadilah   | 45     | 75       | Anak mulai mampu berbicara dan menceritakan kembali isi cerita dengan bantuan guru |
| 4  | Tasya     | 75     | 95       | Anak mampu berbicara dan menceritakan isi cerita dengan kompleks                   |
| 5  | Sinta     | 50     | 70       | anak mampu berbicara dan menceritakan kembali isi cerita dengan bantuan guru       |
| 6  | Raditya   | 80     | 100      | Anak mampu berbicara dan menceritakan isi cerita dengan kompleks                   |
| 7  | Tari      | 65     | 80       | Anak mampu berbicara dan menceritakan isi cerita dengan kompleks                   |
| 8  | Qila      | 65     | 90       | Anak mulai mampu berbicara dan menceritakan kembali isi cerita dengan bantuan guru |
| 9  | Bunaiya   | 90     | 100      | Anak mampu berbicara dan menceritakan isi cerita dengan kompleks                   |
| 10 | Wanti     | 50     | 85       | Anak mulai mampu berbicara dan menceritakan kembali isi cerita dengan bantuan guru |

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan penggunaan media boneka tangan terjadi peningkatan pada perkembangan bahasa anak usia dini. Sebelum menggunakan media boneka tangan delay yang mencapai kkm hanya 3 orang anak dari 10

siswa saja. Kemudian, adanya perubahan setelah menggunakan media boneka tangan yang tadinya hanya 3 orang anak saja yang mencapai kkm sekarang bertambah menjadi 9 orang anak dari 10 siswa.

Hasil nilai anak yang terdapat di pada tabel di atas dapat dikuatkan dengan teori (Hamalik, 2007). hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Selain itu menurut (Marwah, 2022) penggunaan media boneka tangan mampu digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik yang dapat diajarkan pada anak usia dini, selain itu dapat membantu anak ketika memperoleh kosakata baru. Kemudian ketika menggunakan boneka tangan anak usia dini akan lebih mudah mengimajinasikan alur cerita dari awal hingga akhir yang sedang berlangsung. Adanya media boneka tangan juga membuat anak fokus pada cerita sehingga anak mampu menyampaikan atau mempraktekkan kembali cerita yang sudah dibawakan oleh peneliti. Penggunaan boneka tangan berguna untuk membantu menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini dalam hal bercerita (prihanjani, 2016).

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilaksanakan mengenai penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan instrumen dan media boneka tangan di TK Nur Azmi sudah bisa dibilang memenuhi target pencapaian anak dari pra siklus sampai siklus 1. Dari penelitian pre test menunjukkan bahwa hanya 75 % anak yang mencapai target penelitian dan setelah menggunakan media boneka tangan pencapaian kemampuan bahasa sudah maksimal.

Kemampuan bahasa anak harus dikembangkan terus menerus sesuai dengan aspek perkembangan bahasa anak usia dini yaitu aspek berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Keempat aspek perkembangan bahasa ini harus berkembang pada diri anak, agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan maksimal. Pendidik dan orang tua harus bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anik Lestarianingrum. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Boneka Tangan*. Jurnal Nusantara of Reseach. Vol.2. No.1.hal: 4-

5

Depdiknas, (2004). *Kurikulum TK Dan RA*, Jakarta: Depdiknas

- Dian Kurniati. (2017). *Pembelajaran Dengan Media Boneka Tangan Meningkatkan Kemampuan Bahasa*. Jurnal of Science. Vol. 1. No.1. hal: 8-9
- Marwah. (2022). *Stimulasi kemampuan bercerita anak usia dini melalui media boneka tangan*. Marhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 3, (1). Hal: 38.
- Omear Hamalik. (2007). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 30
- Prihanjani, dkk. (2016). *Penerapan metode bercerita ber bantuan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia*. J. Pendidikan anak usia dini undiksha. Vol 4, (3). Hal: 19.
- Rusniah. (2017). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Edukasi.
- Sanjana. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyadi. (2009). *"Psikologi Belajar PAUD"*. Jakarta: Pedagogia.
- Zahro Mar'atul Fatimatuz, dkk. (2021). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan*. *Preschool*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol 1,(1).